

ABSTRAK

PANDANGAN AL-GHAZALI DAN IBN TAIMIYAH TENTANG *BAI' AL-MU'ÂTHAH* DAN RELEVANSINYA TERHADAP JUAL BELI ONLINE

Annisa Eka Rahayu

Perkembangan teknologi informasi, telah memberikan dampak terhadap perkembangan di bidang ekonomi. Ditandai dengan adanya jual beli *online*. Jual beli *online* merupakan salah satu bentuk kegiatan bisnis yang berlangsung ketika penjual dan pembeli tidak berada di lokasi akad. Pada hakikatnya, transaksi jual beli harus terpenuhi rukunnya yakni adanya akad (ijab dan kabul), ada penjual dan pembeli (*al-'aqidain*), serta objek akad (*ma'qud alaih*). Namun perlu diketahui, bahwa dalam jual beli *online* penjual dan pembeli tidak beratap muka secara langsung, sehingga tidak dapat mengukur keridhaan maupun terpenuhinya rukun dan syarat jual beli, maka ini disebut dengan *bai' al-mu'âthah*. Ulama berbeda pendapat tentang keabsahan akad *mu'âthah* ini, diantaranya ialah Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, al-Ghazali berpendapat bahwa ijab dan kabul harus dilakukan dalam bentuk lisan. Implikasinya adalah jual beli *mu'âthâh* dianggap tidak sah secara hukum karena tidak dilakukan secara lisan. Adapun metode *istinbâth al-ahkâm* yang digunakan oleh al-Ghazali dalam menentukan status hukum jual beli *mu'âthâh*, yaitu berdasarkan metode *sad al-dzarî'ah* dan metode *mashlahat*. Sedangkan menurut Ibn Taimiyah bahwa hukum jual beli secara *mu'âthâh* adalah boleh, karena jual beli dapat dilakukan dengan lisan, tulisan ataupun secara perbuatan atau *mu'âthâh*. Metode *istinbâth al-ahkâm* yang digunakan oleh Ibn Taimiyah, yaitu *'urf* dan metode *istishlâhî*.

Kata Kunci: *Bai' al-Mu'âthah*, Metode *Istinbâth*, dan Jual Beli Online.

ABSTRACT

AL GHAZALI'S AND IBN TAIMIYAH'S VIEWS ABOUT *BAI' AL-MU'ÂTHAH* AND THEIR RELEVANCE TO TRADING ONLINE

Annisa Eka Rahayu

Trading online is a form of business activity that takes place when the seller and buyer are not at the location of the contract. This is because, communication media that connects the two. In essence, transactions must be fulfilled in harmony, namely the existence of contracts (*ijab* and *kabul*), there are sellers and buyers (*al-'aqidain*), and the object of the contract (*ma'qud alaih*). But that in trading online, sellers and buyers are not face-to-face directly, so that they cannot measure pleasure and fulfillment and the terms of sale and purchase, this is called *bai' al-mu'âthah*. Ulama differ on the validity of the akad *mu'âthah*, including Al-Ghazali and Ibn Taimiyah.

The purpose of this study was to find out the *istinbâth* al-Ghazali and Ibn Taimiyah methods about *bai' al-mu'âthah* and to compare and implement the *istinbâth* methods of al-Ghazali and Ibn Taimiyyah's law regarding *bai' al-mu'âthah* against trading online. This type of research is qualitative.

The research approach used is normative juridical, data collection techniques used are library studies. Based on the results, Imam al-Ghazali has the view that consent and obedience must be done in an oral form. The implication is that trading is deemed illegal because it is not done orally. The *istinbâth al-ahkâm* method used by al-Ghazali in determining the legal status of buying and selling *mu'âthah*, namely the method of *sad al-dzarî'ah* and the method of *mashlahat*. According to Ibn Taimiyah, the law of buying and selling in a way is permissible, because buying and selling can be done by oral, written or deed. The *istinbâth al-ahkâm* method used by Ibn Taimiyah, namely *'urf* method and *istishlâhî* method.

Keywords: *Bai' al- Mu'âthah, Istinbâth Method, and Trading Online.*